

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Salah satu cara yang dapat perusahaan lakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan volume penjualan dan biasanya untuk menarik banyak minat dari pelanggan, perusahaan akan menerapkan sistem kredit pada penjualannya agar dapat mempermudah para pelanggan dalam pembayarannya.

Pelaksanaan penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang usaha yang membuat perusahaan selalu memiliki resiko akan tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Resiko ini tentu akan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Selain kehilangan pendapatan, perusahaan juga akan sulit membayar utang yang dimilikinya kepada pemasok karena piutang usahanya yang tidak terealisasi menjadi kas. Maka dari itu, piutang usaha harus diperlakukan secara tepat dalam laporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi yang sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh manajemen.

Laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai informasi untuk manajemen ialah berbentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Melalui laporan keuangan ini akan dapat dinilai bagaimana manajemen mengelola dan menggunakan sumber daya perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan tersebut. Maka dari itu laporan keuangan yang baik, perlakuan akuntansinya haruslah dikelola dan disajikan menurut standar yang berlaku dalam pelaksanaannya.

Penulis melakukan pengamatan pada sebuah perusahaan dagang yang bernama PT MUARA DUA PALEMBANG. Perusahaan ini bergerak dibidang distributor produk besi baja. Kegiatan transaksi pada perusahaan ini tidak lain salah satunya adalah penjualan. Transaksi penjualan yang diterapkan oleh perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Lebih

dari sebagian besar sistem pembayaran transaksi penjualan di perusahaan ini ialah kredit. Pada penjualan kredit, perusahaan akan menimbulkan akun piutang yang dimana dalam pengertiannya piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar pada saat waktu pembayarannya tiba. Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya bahwa perusahaan memiliki resiko atas tidak tertagihnya piutang usaha yang dimilikinya, maka perusahaan sebaiknya berhati – hati dalam melakukan setiap transaksi penjualan kredit dan dalam memperlakukan akun piutang pada laporan keuangan perusahaan.

Dalam melaporkan akun piutang usaha didalam laporan posisi keuangan haruslah dicatat dan diakui sebesar nilai bersihnya. Menurut PSAK No. 71 (2017) mengenai pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, yang dimana piutang merupakan salah satu dari aset keuangan yang memiliki kewajiban untuk melakukan pencadangan sejak awal periode. Pencadangan pada piutang dilakukan karena adanya ekspektasi kerugian kredit di masa yang akan datang dengan kemungkinan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Lebih jelasnya, entitas harus melakukan pencadangan pada piutang yang dimiliki atas dasar taksiran ataupun ekspektasi akan adanya piutang usaha yang tidak tertagih.

PT Muara Dua Palembang memiliki nilai piutang usaha yang sangat besar karena persentase saldo piutang usaha pada perusahaan ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan saldo kasnya. Perusahaan juga memiliki adanya keterlambatan pada pelaksanaan pembayaran piutang yang telah jatuh tempo yang dimana hal ini membuat pengaruh pada perputaran modal kerja perusahaan karena semakin besar nilai pada akun piutang usaha maka semakin berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, piutang usaha merupakan unsur yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang baik dari manajemen seperti pengelolaannya termasuk perlakuan akuntansi piutang. Disisi lain, dalam laporan posisi keuangannya perusahaan menyajikan sebesar nilai piutang yang belum dibayarkan tanpa menunjukkan atau tanpa mengurangi jumlah taksiran piutang yang tidak tertagih. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan tidak mengestimasi kemungkinan adanya piutang usaha yang tidak tertagih yang menyebabkan

laporan posisi keuangannya tidak menunjukkan nilai piutang bersihnya dan laporan laba rugi yang tidak menunjukkan nilai laba sesungguhnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir ini dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Usaha Berdasarkan PSAK No. 71 pada PT MUARA DUA PALEMBANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha pada PT Muara Dua Palembang?
2. Bagaimana penyajian nilai piutang usaha pada laporan posisi keuangan dan nilai laba bersih pada laporan laba rugi PT Muara Dua Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di PT Muara Dua Palembang agar jelas dan terarah dalam pembahasannya serta untuk meminimalisir kesalahan yang dapat terjadi, maka penulis akan memberikan batasan ruang lingkup pembahasan yang hanya terdiri dari pengakuan piutang, pencatatan piutang, pelaporan piutang dan penyajian piutang berdasarkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha pada PT Muara Dua Palembang.
2. Untuk mengetahui nilai bersih terhadap piutang usaha dengan memperhitungkan cadangan piutang tak tertagih dalam laporan posisi keuangan pada PT Muara Dua Palembang.

3. Untuk mengetahui nilai laba bersih yang sebenarnya diperoleh dengan memperhitungkan beban piutang tak tertagih dalam laporan laba rugi pada PT Muara Dua Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam laporan akhir ini adalah:

1. Perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha yang dilakukan PT Muara Dua Palembang dapat menjadi lebih sesuai berdasarkan PSAK No. 71.
2. Informasi yang dihasilkan oleh PT Muara Dua Palembang terhadap nilai piutang usaha menjadi lebih tepat untuk digunakan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.
3. PT Muara Dua Palembang mampu menghasilkan informasi terkait laba bersih yang sesungguhnya dengan lebih tepat sehingga membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini diperlukan data – data yang akurat untuk mendukung penyelesaian masalah yang ada di perusahaan. Menurut Sanusi (2012:105), pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika diajukan secara tertulis disebut kuisisioner.

Berkaitan dengan ini, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

b. Kuisisioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis

tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu – individu yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan – peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan para pegawai dan pimpinan PT Muara Dua Palembang yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

2. Kuisisioner

Penulis memberikan daftar pertanyaan kepada salah satu pimpinan perusahaan atau pihak intern lainnya untuk mereka jawab.

3. Observasi

Penulis mengobservasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan – kegiatan di perusahaan untuk memperoleh informasi yang lebih objektif.

1.6 Sumber Data

Menurut Sanusi (2012:104), sumber data cenderung pada pengertian darimana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Adapun data yang penulis peroleh untuk penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Data Primer, berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan dengan lama periode 5 tahun yaitu 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020.
2. Data Sekunder, berupa teori – teori pendukung yang penulis gunakan dalam pembahasan laporan akhir ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas terkait isi pada masing – masing bab laporan akhir ini dan hubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan dasar – dasar teori dan pendapat dari para ahli yang berhubungan dengan pembahasan yang akan penulis bahas dalam laporan akhir ini. Teori – teori tersebut yaitu pengertian piutang, penggolongan piutang, pengakuan dan pencatatan piutang, penyajian dan pengungkapan piutang, piutang tak tertagih, serta metode pencatatan penghapusan piutang.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran umum perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan aktivitas perusahaan serta laporan keuangan perusahaan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan pembahasan mengenai permasalahan yang ada dengan menggunakan teori – teori pada bab II meliputi

analisis pengakuan piutang, pencatatan piutang, analisis estimasi dalam menentukan cadangan piutang tak tertagih serta analisis pengaruh pengakuan piutang tak tertagih.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran terhadap permasalahan dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab – bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar dari semua buku atau sumber bacaan lainnya yang penulis jadikan rujukan dalam laporan ini dan dilengkapi juga dengan nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, serta tahun terbit buku ataupun sumber yang penulis gunakan.